

Peningkatan Pemahaman Stunting pada Masa Pandemi di Kelurahan Pandean Lamper

Choiril Anwar¹, Nur Fadhilah², Jihan Diya Yumna², Aina Nurus Sofa², Nurul Latifah², Romayana Alfiani²

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

²Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

***Corresponding Author**

E-mail: choirilanwar@unissula.ac.id

Jl. Kaligawe Raya Km 4, Semarang, Indonesia

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
14 September 2022	10 October 2022	1 November 2022	21 November 2022

Abstrak

Kelurahan Pandean Lamper, Kecamatan Gayamsari, Semarang yang berjumlah 12 RW dan 105 RT, merupakan wilayah dengan penduduk kurang lebih 1.653.035 jiwa, sebagian besar bekerja sebagai petani dan karyawan swasta. Di kelurahan tersebut terdapat kejadian stunting, karenanya pemerintah desa menjalankan program edukasi pencegahan stunting bagi warganya. Adanya kejadian pandemi Covid-19 di Indonesia membuat program tersebut susah dan lambat dilaksanakan. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Sultan Agung Semarang, penyuluhan stunting ini dilaksanakan. Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para ibu seputar stunting di Indonesia khususnya di Kelurahan Pandean Lamper. Program dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2022 dengan memberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan. Secara umum, program edukasi stunting dapat diterima dengan baik oleh peserta penyuluhan. Dari kegiatan ini diharapkan nantinya para masyarakat Kelurahan Pandean Lamper khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya semakin menyadari pentingnya melakukan pencegahan terjadinya stunting dan pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungannya.

Kata kunci: *stunting; pandemi covid-19; kesehatan masyarakat*

Abstract

Pandean Lamper Village, Gayamsari District, Semarang, which has 12 RWs and 105 RTs, is an area with a population of approximately 1,653,035 people, most of whom work as farmers and private employees. There are cases of stunting in the kelurahan, therefore the village government runs a stunting prevention education program for its residents. The occurrence of the Covid-19 pandemic in Indonesia made the program difficult and slow to implement. With the community service program at Sultan Agung Islamic University, Semarang, stunting counseling was carried out. The aim of this community service program is to increase mothers' knowledge about stunting in Indonesia, especially in the Pandean Lamper Village. The program was carried out on January 29 2022 by providing education in the form of counseling. In general, the stunting education program was well received by extension participants. From this activity it is hoped that later the people of Pandean Lamper Village in particular and the Indonesian people in general will increasingly realize the importance of preventing stunting and the importance of maintaining personal health and their environment.

Keywords: *stunting; covid-19 pandemic; health of society*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud peran serta mahasiswa dalam meningkatkan mutu atau kualitas masyarakat untuk membantu serta menangani permasalahan di lingkungan mereka. KKN adalah salah satu bentuk kegiatan pembelajaran pada Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) yang dilakukan mahasiswa untuk menerapkan bidang ilmunya kepada masyarakat. Pada tahun akademik 2022 UNISSULA menerapkan KKN Tematik “SEHAT DAN SEJAHTERA PASCA PANDEMI COVID-19”.

Kelurahan Pandean Lamper merupakan salah satu wilayah yang terdapat di kecamatan Gayamsari kota Semarang dengan jumlah balita sebanyak 3.705 orang pada 2022. Pada masa pandemi banyak permasalahan yang timbul di masyarakat terutama di bidang kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian bersama pada kelurahan Pandean Lamper adalah *stunting*. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Angka pengetahuan ibu terhadap stunting di Indonesia masih di bawah 50%. Dimana ibu berpengetahuan baik sekitar 36,8% dan berpengetahuan cukup hanya 41,9% (Yoga & Rokhaidah, 2020). Maka dari itu, masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita atau wanita usia subur harus meningkatkan pengetahuan terhadap stunting. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap stunting di Kelurahan Pandean Lamper adalah dengan memberikan edukasi melalui penyuluhan. Pengertian stunting itu sendiri ialah status gizi yang menimpa anak yang tingginya atau panjang badannya di bawah -2.0 standar deviasi (SD) bila dilakukan perbandingan pada rata-rata populasi (WHO, 2018). Atau dalam kata lain stunting merupakan masalah gizi yang terjadi pada balita ditandai tinggi badan lebih pendek dibanding dengan anak seusianya. Pengetahuan yang dimiliki orang tua khususnya ibu balita perihal wawasan seputar stunting bisa menjadi penentu sikap ibu dalam menjaga kesehatan agar stunting dicegah (Yoga & Rokhaidah, 2020).

Di Indonesia, sekitar 37% (hampir 9 Juta) anak balita mengalami stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2013) dan di seluruh dunia, Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Balita/Baduta (Bayi dibawah usia Dua Tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (TNP2K, 2017). Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Kemenkes bahwasannya stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu langkah untuk menekan angka stunting di Indonesia adalah dengan memberdayakan kader. Dalam penelitian yang dilakukan pada 31 kader dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. Kegiatan pemberdayaan berupa satu hari pelatihan yang terbagi dalam 3 sesi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta demonstrasi dan redemonstrasi oleh para kader kesehatan. Didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan para kader kesehatan yaitu sebelum dilakukan kegiatan sebanyak 61,3% kader memiliki pengetahuan yang baik dan setelah dilakukan kegiatan meningkat menjadi sebanyak 93,5% (Adistie et al., 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pontianak Timur pada tahun 2020 tentang perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang stunting melalui media video dan leaflet, didapatkan hasil bahwa Ada perbedaan

pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media leaflet berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,001$ (Nna et al., 2020).

Pada tahun 2018 terjadi peningkatan angka stunting yaitu sebesar 30,8%. Jawa Tengah menduduki urutan 17 terendah dengan persentase sebesar 27,68% dimana 3 daerah dengan proporsi stunting tertinggi yaitu di Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, dan Nusa Tenggara Barat (Kemenkes RI, 2019).

Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Balita/Baduta (bayi di bawah usia dua tahun) yang mengalami stunting memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (TNP2K, 2017).

Salah satu upaya yang dilakukan sebagai *screening* stunting adalah dengan melakukan penimbangan bayi dan balita setiap bulan di Posyandu. Hanya sebesar 34% jumlah balita yang datang dan ditimbang (D) di Posyandu dari seluruh balita yang ada atau sebesar 32.968 balita dari 93.008 sasaran balita. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 84%. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi COVID-19 sehingga kegiatan Posyandu ditiadakan sebagai salah satu upaya pencegahan penularan COVID-19 di masyarakat (DinKes Kota Semarang, 2020). Namun sekarang perlahan-lahan kegiatan Posyandu sudah mulai dilaksanakan lagi dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

Melihat permasalahan di atas, maka dari itu kelompok KKN 22 UNISSULA melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan tema “*Mari Bersama Tekan Angka Stunting!*” di daerah Kelurahan Pandean Lamper di mana sarasannya adalah ibu yang memiliki balita sebagai bentuk kegiatan berbagi ilmu sekaligus untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang stunting.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program kerja KKN salah satunya adalah dengan mengadakan penyuluhan tentang stunting. Penyuluhan seringkali diasosiasikan dengan penerangan atau propaganda oleh khalayak, padahal makna penyuluhan tidaklah sedangkal itu. Penyuluhan dapat dipandang sebagai sebuah ilmu dan tindakan praktis. Sebagai sebuah ilmu, pondasi ilmiah penyuluhan adalah ilmu tentang perilaku (*behavioural science*) (Amanah. S., 2017). Maka dari itu, dengan adanya penyuluhan ini diharapkan terjadi perubahan perilaku dari masyarakat yang menjadi peserta penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Januari 2022 di Kelurahan Pandean Lamper Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Ruang yang dipakai untuk keberlangsungan proses penyuluhan yaitu di Ruang Kesekretariatan FKK (Forum Kesehatan Kelurahan). Kegiatan penyuluhan ditujukan kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita (bayi berusia 0-5 tahun) atau wanita usia subur 20 – 35 tahun di setiap RW di Kelurahan Pandean Lamper. Waktu kegiatan penyuluhan berlangsung selama 2 jam yang dimulai pukul 09.00 WIB dan berakhir pukul 11.00 WIB.

Pada saat pertama kali peserta datang, mereka langsung diarahkan menuju meja untuk melakukan presensi atau mengisi daftar hadir dan mendapatkan *handout* materi sekaligus *snack*. Setelah itu, peserta diantar menuju ke tempat duduk yang telah disediakan. Untuk menyambut kedatangan para peserta, panitia membuat suasana agar tidak hening dengan

memutar video edukasi tentang stunting yang memang pada dasarnya seseorang akan lebih mudah memahami sesuatu jika visualisasi dan audio ketika diputar bersamaan. Proses penyampaian materi oleh saudari Aina Nurus Sofa sebagai perwakilan dari anggota KKN-T Periode XIII kelompok 22 dilakukan secara langsung/*offline* dengan presentasi terbuka dan diskusi bersama yang berjalan dengan lancar. Para ibu peserta tampak penuh antusias dan semangat luar biasa untuk belajar lebih dalam tentang stunting yang masih menjadi permasalahan utama anak di Indonesia.

Materi diberikan dalam kurun waktu 45 menit. Setelah materi disampaikan, pemateri memberikan sesi bagi peserta untuk bertanya. Dan setelah sesi tanya jawab selesai, pemateri melakukan evaluasi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta penyuluhan. Semua pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dapat terjawab oleh beberapa peserta dan peserta yang dapat menjawab pertanyaan mendapatkan doorprize yang sudah disediakan panitia. Pemberian doorprize dimaksudkan untuk menambah semangat para ibu agar tidak lelah dalam memperbarui ilmu dan pengetahuannya melalui berbagai cara.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Stunting.

Kegiatan penyuluhan ini terbilang efektif guna meningkatkan pengetahuan ibu karena dalam pemberian materi, ditampilkan dalam bentuk PPT dan dipresentasikan dengan bantuan LCD *Projector*. Maka, semua peserta penyuluhan dapat melihat materi dengan jelas. Selain itu, kami menyiapkan print out materi yang dibagikan juga kepada semua peserta. Keefektifan ini juga dapat dilihat dari hasilnya. Saat setelah pemberian materi peserta diberikan beberapa pertanyaan dan pertanyaan tersebut bisa dijawab oleh beberapa peserta. Selain menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri, pesertapun diberi ruang untuk bertanya terkait masalah atau pengetahuan tentang stunting.

Dalam mengumpulkan peserta, panitia dibantu oleh beberapa kader kelurahan Pandean Lamper. Pada minggu sebelumnya, panitia mengikuti kegiatan pertemuan dengan ketua PKK. Dalam pertemuan tersebut, kami sebagai mahaiswa KKN diminta menambahkan/mengisi materi yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan persiapan penyuluhan. Sehingga sampai hari pelaksanaan kami dapat mengumpulkan ibu balita dan wanita usia subur dari tiap RW di kelurahan Pandean Lamper sebagai peserta penyuluhan.



Gambar 2. Pemberian Materi Stunting oleh Mahasiswa.



Gambar 3. Peserta yang Berhasil Menjawab Pertanyaan.

PENUTUP

Dari pelaksanaan program pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa KKN Unissula ini dapat disimpulkan bahwa program pendampingan tentang pentingnya pengetahuan masyarakat tentang *stunting* memang perlu sekali untuk terus digalakkan secara berkesinambungan. Perlu adanya pemantauan yang terukur setelah pelaksanaan pendampingan penyuluhan ini untuk memastikan bahwa masyarakat terutama peserta penyuluhan dari Kelurahan Pandean Lamper melaksanakannya dengan baik atau tidak sesuai dengan arahan dan aturan yang ada tentang pencegahan stunting sehingga masyarakat benar-benar sehat dan terhindar dari stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan, 1*(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Amanah. S. (2017). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan, 4*(1), 63–67. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- DinKes Kota Semarang. (2020). Profil Kesehatan Kota Semarang 2020. *Dinkes.semarang.go.id*, 1– 104.
- Kemendes RI. (2018). *Stunting, Ancaman Generasi Masa Depan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-diabetes-melitus-dan-gangguan-metabolik/stunting-ancaman-generasi-masa-depan-indonesia#:~:text=Stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak,diabetes%2C hipertensi%2C hingga obesitas.>
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 42, Issue 4).
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *RISET KESEHATAN DASAR (RISKESDAS) 2013*.
- Nna, D., Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa, 6*(1), 7. <https://doi.org/10.30602/jkk.v6i1.493>
- TNP2K. (2017). *100 kabupaten/kota prioritas untuk intervensi anak kerdil atau stunting*.
- World Health Organization. (2018). *Reducing stunting in children. In Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. WHO Publication. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-%0Aeng.pdf?sequence=1>
- Yoga, I. T., & Rokhaidah. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada Balita di Posyandu Desa Segarajaya. *Indonesian Journal of Health Development, 2*(3), 183–192. <https://doi.org/10.52021/ijhd.v2i3.74>